

KOMPETENSI GURU PAUD DI KELURAHAN BALAS KLUMPRIK DALAM MENGEMBANGKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

Made Ayu Anggreni
Program studi PG-PAUD
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
yudekayu@gmail.com

ABSTRAK

Perangkat pembelajaran merupakan senjata utama seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Idealnya guru mampu mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswanya. Kenyataan yang ada, guru PAUD seringkali hanya menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah ada tanpa menyesuaikan dengan kondisi di PAUD tempat mereka mengajar. Diberlakukannya kurikulum/Permendiknas No.58 Tahun 2009, kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran merupakan salah satu pendukung tercapainya kompetensi siswa/anak didik. Penelitian ini sampelnya guru PAUD/Pos Paud Terpadu (PPT) sebanyak 24 guru di Kelurahan Balas Klumprik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampel/non random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan dokumentasi itu berupa perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru PPT di Kelurahan Balas Klumprik. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah membandingkan draf perangkat pembelajaran berdasarkan Permendiknas No.58 Tahun 2009 yang tertuang di buku pedoman pembelajaran PAUD dan TK dengan perangkat pembelajaran yang di susun oleh guru PAUD/PPT. Simpulan dari hasil analisis data bahwa kompetensi guru PAUD/PPT di Kelurahan Balas Klumprik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan Permendiknas No.58 Tahun 2009 masih kurang tepat dalam pengaplikasian pada anak usia dini, karena banyak yang berlatar belakang pendidikan SLTA/bukan dari lulusan PG-PAUD. Hal ini dapat dilihat pada (1) RKH yang dikembangkan tidak disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, kadang masih ada guru memakai RKH yang sudah dipergunakan pada tahun kemarin; (2) Bahan Ajar hanya sebagian guru yang mampu mengembangkan bahan ajar, dengan sangat sederhana; (3) LKS yang diberikan pada anak berupa buku paket yang terdapat di toko-toko, hanya beberapa guru yang bisa membuat LKS sendiri; (4) Media Pembelajaran kurang sesuai dengan usia dan karakteristik anak usia dini, kurang kreatifnya guru dalam menyediakan APE; (5) Penilaian, semua guru merencanakan/membuat format penilaian namun banyak yang belum terisi nilai baik dengan tanda bulat, tanda bintang atau dalam bentuk angka sesuai pedoman penskoran di PAUD.

Kata kunci: *Kompetensi Guru PAUD, Perangkat pembelajaran, Permendiknas No.58 Tahun 2009*

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Guru merupakan ujung tombak yang

berhubungan langsung dengan subjek dan objek belajar, sehingga guru seringkali dijadikan sumber pengetahuan dan informasi tidak

hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah, tentunya hal ini terkait dengan tugas guru sebagai sebuah profesi, yang meliputi mendidik, mengajar (melalui bermain) dan melatih. Konsep mendidik dapat diartikan dengan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada para siswanya (afektif); mengajar dapat diartikan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (kognitif) sesuai dengan kemajuan zaman. Sedangkan melatih berarti mengembangkan potensi keterampilan-keterampilan yang terdapat pada diri siswa (psikomotor).

Pengembangan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor pada diri siswa tentunya tidak dapat dilakukan dengan mengedipkan mata. Hal ini memerlukan persiapan yang matang dari seorang guru agar konsep-konsep tersebut dapat tercapai. Persiapan tersebut dilakukan oleh guru, sebelum guru tersebut melakukan aktivitas pembelajaran untuk sebuah materi. Persiapan dalam mengajar dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan sebuah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini mutlak harus dilakukan, agar tujuan yang ingin dicapai dengan upaya yang dilakukan dapat selaras, serasi dan seimbang.

Seorang guru, perencanaan yang dapat dilakukan meliputi mempersiapkan perangkat pembelajaran. Menurut Nafidatur (2011) perangkat pembelajaran

merupakan sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Pada umumnya, perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru meliputi RKH, bahan ajar, media pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan lembar penilaian. Pada faktanya, guru jarang sekali mengembangkan perangkat pembelajaran yang seharusnya dikembangkan sendiri. Guru seringkali hanya menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah ada tanpa menyesuaikan dengan kondisi yang ada pada siswanya. Tanpa adanya penyesuaian dari guru, maka perangkat pembelajaran yang baik akan mengakibatkan tujuan yang seharusnya tercapai menjadi tidak terpenuhi.

Sesuai dengan berlakunya Permendiknas No.58 Tahun 2009 di Indonesia, guru PAUD khususnya guru Taman Kanak-kanak harus mampu mengembangkan perangkat pembelajaran. Kompetensi ini diperlukan karena dalam buku guru sudah tersedia panduan untuk mengajar sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu, dalam buku siswa juga disediakan apa saja yang harus dilakukan oleh siswa. Untuk memperkuat itu semua, maka seorang guru juga harus mampu mengembangkannya disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Kompetensi guru mengembangkan perangkat pembelajaran bukanlah perkara yang mudah karena mengubah *mindset* guru yang hanya menggunakan

perangkat pembelajaran menjadi guru yang harus mengembangkan perangkat pembelajarannya sendiri. Belum lagi, adanya perubahan kurikulum dimana semua guru juga harus mengubah cara mengajarnya dari yang berpusat pada guru (*teacher centers*) berubah menjadi berpusat pada anak didik (*student centers*) berbasis tematik dengan pendekatan sentra (bermain sambil belajar) dan juga harus menanamkan nilai karakter dalam setiap proses aktivitas bermain sambil belajarnya.

Permendiknas No.58 Tahun 2009 merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter. Pada pembelajaran di Permendiknas No.58 Tahun 2009, anak diberi kesempatan untuk mencoba/bereksperimen sehingga anak menemukan sendiri, aktif dalam kegiatan bermain (belajar) dan menceritakan kembali (*recalling*) apa yang dilakukan serta memiliki sopan santun, disiplin yang tinggi, guru hanya sebagai fasilitator. Untuk mewujudkan itu semua tidak bisa lepas dari perencanaan yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran merupakan salah satu pendukung kesuksesan tercapainya kompetensi anak usia dini.

Penelitian ini, dipilih guru-guru Pos Paud Terpadu (PPT) di Kelurahan Balas Klumprik karena belum terbiasa menggunakan proses kegiatan bermain sambil belajar dengan menggunakan pendekatan sentra, serta belum paham

tentang kompetensi pedagogik. Selain itu, banyak guru-guru Paud di Kelurahan Balas Klumprik masih jarang lulusan S1 PG-PAUD/belum menumpuh S-1 PG PAUD. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan guru PAUD di Kelurahan Balas Klumprik sebagai subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Kompetensi Guru PAUD di Kelurahan Balas Klumprik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi guru PAUD di Kelurahan Balas Klumprik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

A. Permendiknas No. 58 Tahun 2009

Penyelenggaraan PAUD sampai saat ini belum memiliki standar yang dijadikan sebagai acuan minimal dalam penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal (TK, RA), non formal (KB, TPA, SPS), informal (*home schooling*) untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perlu disusun Standar PAUD.

Agar dapat melaksanakan kewajibannya, maka pendidik pendidikan anak usia dini harus memiliki sejumlah kompetensi, yaitu: a. Kompetensi Kepribadian, mencakup kemampuan untuk dapat: (1) Menyayangi anak secara tulus; (2) Berperilaku sabar, tenang, ceria, serta

penuh perhatian; (3) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya, dan jender; (4) Berperilaku jujur; (5) Bertanggungjawab terhadap tugas; (6) Berperilaku sebagai teladan;

b. Kompetensi Profesional, mencakup kemampuan untuk dapat: (1) Memahami tahapan perkembangan anak, memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia 0-6 tahun; (2) Memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian yang berbeda; (3) Memahami aspek-aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral agama; (4) Memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan; (5) Mengkomunikasikan program lembaga kepada orang tua; (6) Meningkatkan kesinambungan program lembaga dengan lingkungan keluarga;

c. Kompetensi Pedagogik, mencakup kemampuan untuk dapat: (1) Menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian; (2) Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak; (3) Merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia; (4) Mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia; (5) Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak; (6) Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak; (7) Memberikan motivasi

untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan; (8) Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak; (9) Memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai; (10) Mengolah hasil penilaian; (11) Mendokumentasikan hasil-hasil penilaian;

d. Kompetensi Sosial, mencakup kemampuan untuk dapat: (1) Menyesuaikan diri dengan teman sejawat; (2) Menaati aturan lembaga; (3) Menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar; (4) Berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik; (5) Berkomunikasi efektif dengan anak didik, baik secara fisik, verbal maupun non verbal.

Kompetensi guru yang ditekankan dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik, mencakup kemampuan untuk dapat: (1) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH); (2) Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak & bahan ajar berdasarkan kelompok usia; (3) Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak; (4) Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak; (5) Memberikan motivasi/bimbingan untuk meningkatkan keterlibatan & kebutuhan anak dalam kegiatan; (6) Memilih cara-cara penilaian, mengolah hasil penilaian & mendokumentasikan hasil-hasil penilaian.

B. Kompetensi Pendidik PAUD

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 dituliskan bahwa pendidik adalah tenaga yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan khususnya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Sanjaya dalam Muharrar dan Verayati (2013:2) kompetensi dan profesionalisme guru perlu terus ditingkatkan. Sejalan dengan dari Affandi dalam Muharrar dan Verayati (2013:2), profesionalisme keguruan adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar serta ditunjang oleh penguasaan pengetahuan, keterampilan yang mendukung dan menarik bagi anak.

Menurut Sudrajat (2007) diungkapkan bahwa "kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik yang berupa kegiatan dalam berperilaku maupun hasil yang ditujukan".

Undang-undang Nomor 20 Pasal 40 Ayat 2 (dalam Sujiono, 2011:11-12), dinyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah: 1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; 2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan 3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan dan

sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kompetensi guru yaitu kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sampai pada melaksanakan penilaian. Untuk mewujudkan itu semua, guru harus mampu mengembangkan perangkat pembelajaran kemudian mampu juga dalam mengimplementasikannya di dalam proses pembelajaran.

C. Perangkat Pembelajaran

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang standart Nasional Pendidikan Pasal 20 dikatakan bahwa "perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar".

Suhadi (2007:24) mengungkapkan bahwa "perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran".

Dari paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran merupakan kegiatan perencanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Perencanaan itu meliputi bahan ajar (Satuan Kegiatan Harian, Rencana Kegiatan Harian), media pembelajaran, termasuk pada penilaiannya.

Perangkat pembelajaran yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi RKH, LKS, Bahan Ajar, Media Pembelajaran, Penilaian. Peneliti menyimpulkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) adalah rencana operasional yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Penyusunan RKH ini, bisa mencakup sebuah kompetensi dasar yang meliputi satu atau beberapa indikator dan juga disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

Peneliti menyimpulkan bahwa lembar kegiatan siswa (LKS), merupakan lembaran-lembaran yang berisikan pedoman bagi siswa/anak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terprogram. LKS yang disiapkan oleh guru berupa gambar-gambar atau tugas saja tetapi haruslah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pertemuan tersebut.

Bahan ajar dari kesimpulan peneliti, merupakan sekumpulan bahan yang disusun oleh guru secara sistematis untuk memperlancar proses pembelajaran. Bahan yang disiapkan oleh guru dapat berupa segala bentuk yang berorientasi pada kebutuhan anak yang sesuai dengan karakteristik.

Peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan berbagai sarana seperti alat peraga, media dan berbagai sumber belajar akan bermanfaat bagi percepatan pencapaian hasil perkembangannya atau memberikan berbagai informasi

dan keterampilan pada anak melalui proses kegiatan bermain sambil belajar.

Penilaian dari kesimpulan peneliti merupakan kegiatan yang terkait dengan proses pengumpulan data dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Penilaian diperlukan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif, yang dilakukan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru PAUD di Kelurahan Balas Klumprik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Sampelnya yaitu guru PAUD/Pos Paud Terpadu (PPT) RW 01, RW 02, RW 03, RW 04, RW 05 dan RW 06. Subjeknya masing-masing PPT ada 4 (empat) dari RW 01 sampai RW 06 sehingga seluruhnya berjumlah 24 guru PAUD. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampel/non random sampling, dan data yang diperlukan dikumpulkan dengan cara mengobservasi dan dokumen perangkat pembelajaran.

Adapun analisis data yang dibuat dalam penelitian ini adalah membandingkan *draft* perangkat pembelajaran berdasarkan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 di kumpulan pedoman pembelajaran Taman Kanak-kanak. Hasil membandingkan perangkat pembelajaran tersebut kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL PENELITIAN

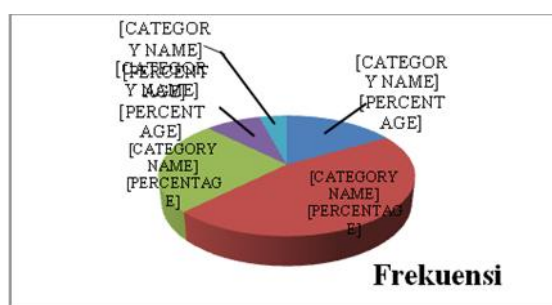
Hasil penelitian data observasi ini disajikan dalam bentuk persentase.

Subjek	Nama RW	Skor Total	Persentase %	Keterangan
1	RW 1	69	55.2	Sangat Tepat
2	RW 1	55	44	Cukup Tepat
3	RW 1	61	48.8	Tepat
4	RW 1	62	49.6	Tepat
5	RW 2	56	44.8	Cukup Tepat
6	RW 2	50	40	Kurang Tepat
7	RW 2	49	39.2	Kurang Tepat
8	RW 2	50	40	Kurang Tepat
9	RW 3	53	42.4	Cukup Tepat
10	RW 3	51	40.8	Kurang Tepat
11	RW 3	46	36.8	Kurang Tepat
12	RW 3	53	42.4	Cukup Tepat
13	RW 4	44	35.2	Tidak Tepat
14	RW 4	45	36	Kurang Tepat
15	RW 4	52	41.6	Cukup Tepat
16	RW 4	45	36	Kurang Tepat
17	RW 5	42	33.6	Tidak Tepat
18	RW 5	39	31.2	Tidak Tepat

Subjek	Nama RW	Skor Total	Persentase %	Keterangan
19	RW 5	56	44.8	Cukup Tepat
20	RW 5	48	38.4	Kurang Tepat
21	RW 6	38	30.4	Tidak Tepat
22	RW 6	46	36.8	Kurang Tepat
23	RW 6	49	39.2	Kurang Tepat
24	RW 6	48	38.4	Kurang Tepat
Rata-rata		50.29	40.23	Kurang Tepat

Berdasarkan pada tabel di atas dapat digambarkan bahwa skor tertinggi kompetensi guru PAUD dicapai oleh subjek RW 1 sebesar 55,2 % dan skor terendah diperoleh oleh subjek 21 RW 6 sebesar 30,4 % adapun rata-rata dari kompetensi guru PAUD yaitu 40,23 %.

Hasil tersebut apabila divisualisasikan dalam grafik dapat digambarkan sebagai berikut.



Guru yang mendapat skor dengan rentang 38 - 44 berjumlah 4 (atau 17%) dengan katagori tidak tepat. Guru yang mendapatkan skor 45 - 51 sebanyak 11orang(atau 46%) dengan katagori kurang tepat. Kemudian rentang skor 52 - 58 itu berjumlah 6 guru (25%) dengan katagori cukup tepat. Guru yang mendapatkan skor dengan rentang 59 - 65 berjumlah 2 orang (8%) dengan kategori tepat. Dan 1 guru (4%) dengan katagori sangat tepat mendapatkan skor dengan rentang 66 - 72.

Hasil penelitian data dokumentasi, disajikan dalam bentuk persentase.

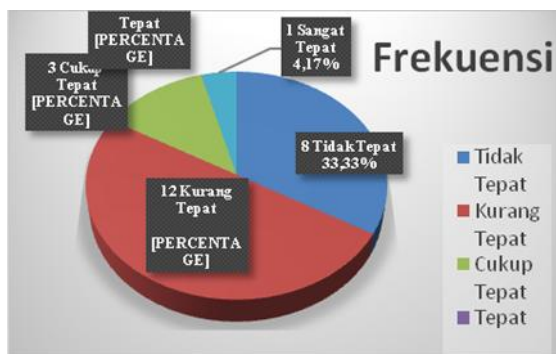
Subjek	Nama RW	Skor Total	Persentase %	Keterangan
--------	---------	------------	--------------	------------

Subjek	Nama RW	Skor Total	Persentase %	Keterangan
1	RW 1	75	60	Sangat Tepat
2	RW 1	52	41,6	Kurang Tepat
3	RW 1	58	46,4	Cukup Tepat
4	RW 1	63	50,4	Cukup Tepat
5	RW 2	56	44,8	Cukup Tepat
6	RW 2	52	41,6	Kurang Tepat
7	RW 2	49	39,2	Kurang Tepat
8	RW 2	50	40	Kurang Tepat
9	RW 3	50	40	Kurang Tepat
10	RW 3	48	38,4	Kurang Tepat
11	RW 3	46	36,8	Tidak Tepat
12	RW 3	45	36	Tidak Tepat
13	RW 4	43	34,4	Tidak Tepat
14	RW 4	40	32	Tidak Tepat
15	RW 4	49	39,2	Kurang Tepat
16	RW 4	47	37,6	Tidak Tepat
17	RW 5	43	34,4	Tidak Tepat
18	RW 5	40	32	Tidak Tepat
19	RW 5	54	43,2	Kurang Tepat

Subjek	Nama RW	Skor Total	Persentase %	Keterangan
20	RW 5	51	40,8	Kurang Tepat
21	RW 6	52	41,6	Kurang Tepat
22	RW 6	53	42,4	Kurang Tepat
23	RW 6	47	37,6	Tidak Tepat
24	RW 6	53	42,4	Kurang Tepat
Rata-rata		50,67	40,53	Kurang Tepat

Berdasarkan pada tabel di atas dapat digambarkan bahwa skor tertinggi kompetensi guru PAUD dicapai oleh subjek RW 1 sebesar 60% dan skor terendah diperoleh oleh 2 subjek nomor 14 RW 4 dan nomor 18 RW 5 yang masing-masing sebesar 32% adapun rata-rata dari kompetensi guru PAUD yaitu 40,53%.

Hasil tersebut apabila divisualisasikan dalam grafik dapat digambarkan sebagai berikut:



Guru yang mendapat skor dengan rentang 40 - 47 berjumlah 8 (atau 33,33%) dengan katagori tidak tepat. Guru yang mendapatkan skor 48 - 55

sebanyak 12orang(atau 50%) dengan katagori kurang tepat. Kemudian rentang skor56 - 63 itu berjumlah 3 guru (12,5%) dengan katagori cukup tepat. Guru yang mendapatkan skor dengan rentang64 - 71 berjumlah tidak ada/kosong (0%) dengan katagori tepat. Dan 1 guru (4,17%) dengan katagori sangat tepat mendapatkan skor dengan rentang 72 - 79.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah diungkapkan oleh peneliti di atas.

1. Perangkat Pembelajaran

a. RKH

Komponen RKH tentang identitas sentra telah di tuliskan oleh subjek/guru, akan tetapi masih banyak yang tidak tepat dalam penulisan identitas sentra. Guru dalam menulis tentang semester, minggu/hari masih dengan katagori cukup tepat. RKH memuat kegiatan pembelajaran, baik

yang dilaksanakan secara individual, kelompok maupun klasikal dalam satu hari yang terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan penutup. Guru sering kali tidak menguraikan kegiatan pembuka dan penutupnya secara rinci, yang lebih sering di tulis oleh rata-rata semua subjek/guru PAUD hanya pada bagian kegiatan inti. Padahal pada kegiatan istirahat/makan, banyak ilmu berupa informasi yang perlu diberikan pada anak usia dini, misalnya: mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan dan tidak lupa berdoa sebelum & sesudah makan. Hasil dari observasi bahwa RKH dikembangkan oleh 24 subjek sehingga diperoleh jumlah skor 633, kemudian kalau melihat hasil pembuatan RKH guru PAUD dilihat dari dokumentasi 24 subjek diperoleh jumlah skor 642.

b. Bahan Ajar

Dari komponen bahan ajar masih banyak yang kurang tepat dalam membuat peta konsep, dilihat dari hasil observasi Bahan ajar diperoleh jumlah skor 122 memuat tentang materi yang akan disampaikan oleh guru kepada anak PAUD untuk kegiatan bermain yang akan dilakukan oleh anak. Guru sering tidak menguraikan materi yang akan di ajarkan kepada siswanya kalau dilihat dari hasil dokumentasi Bahan ajar diperoleh jumlah skor 118 untuk 24 subjek.

c. LKS

Komponen LKS dari data hasil observasi cukup tepat dengan jumlah

skornya 158. Penyampaian LKS oleh guru sudah memiliki langkah-langkah yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan LKS yang disajikan dengan bervariasi sesuai tahapan. Namun LKS dari hasil data dokumentasi yang diberikan kepada anak masih kurang menarik rasa ingin tahu anak, kadang anak cepat bosan, dengan jumlah skornya 156 dari 24 subjek guru PAUD.

d. Media Pembelajaran

Begitu juga komponen media pembelajaran masih dikatakan kurang tepat dengan perolehan skor untuk media pembelajaran 157 dari hasil data observasi. Guru masih belum mengetahui jenis dari media pembelajaran itu. Wujud/bentuk dari media itu sudah mampu dihadirkan oleh guru cukup tepat, namun masih banyak media yang kurang sesuai dengan usia dan karakteristik anak usia dini, kadang media 1 (satu) diberikan pada usia 3 – 6 tahun oleh guru PAUD. Perolehan skor dari hasil data dokumentasi untuk media pembelajaran 159 di karenakan kurang kreatifnya guru dalam menyediakan atau membuat media baik dari bahan barang bekas yang bisa dibuat untuk kegiatan bermain yang bisa menstimulasi anak usia dini (Alat Permainan Edukatif) sehingga guru tidak selalu berpedoman pada LKS semata.

e. Komponen Penilaian

Yang terakhir, komponen penilaian dari hasil observasi juga masih kurang tepat dengan perolehan skor sebesar 137 dari 24 guru PAUD.

Banyak guru PAUD, belum mengisi format penilaian di setiap kegiatan yang dilaksanakan sesuai indikator yang dibuat dalam RKH tersebut. Jumlah skor penilaian sebesar 141 dari data hasil dokumentasi. Dalam penilaian terdapat tehnik penilaian, instrumen penilaian dan pedoman. Sebagian guru belum menghadirkan pedoman penskoran dalam penilaiannya.

SIMPULAN

Kompetensi guru PAUD di Kelurahan Balas Klumprik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan Permendiknas No.58 Tahun 2009 masih kurang tepat dalam pengaplikasiannya pada anak usia dini, karena masih banyak yang berlatar belakang pendidikan SLTA ataupun Sarjana namun bukan dari lulusan PG-PAUD. Hal ini dilihat pada perangkat pembelajaran: (1) RKH yang dikembangkan tidak disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, kadang masih ada guru memakai RKH yang sudah dipergunakan pada tahun kemarin; (2) Bahan Ajar hanya sebagian guru yang mampu mengembangkan bahan ajar, dengan sangat sederhana; (3) LKS yang diberikan pada anak berupa buku paket yang terdapat di toko-toko, hanya beberapa guru yang bisa membuat LKS sendiri; (4) Media Pembelajaran kurang sesuai dengan usia dan karakteristik anak usia dini, kurang kreatifnya guru dalam menyediakan APE; (5) Penilaian, semua guru merencanakan/membuat format

penilaian namun banyak yang belum terisi nilai baik dengan tanda bulat, tanda bintang atau dalam bentuk angka sesuai pedoman penskoran di PAUD.

SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan terhadap hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembaga PAUD

Bagi lembaga PAUD, khususnya PPT dapat lebih memperhatikan kompetensi guru dengan mensosialisasikan penerapan dalam pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009.

2. Guru PPT

a. Guru dapat lebih baik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 sesuai dengan usia dan karakteristik anak usia dini.

b. Guru bisa lebih kreatif dalam menciptakan Alat Permainan Edukatif (APE) sesuai usia anak.

c. Dapat menginovasi model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu anak.

3. Peneliti selanjutnya

Merupakan masukan yang penting untuk memperluas wawasan tentang kompetensi guru PAUD dalam pengembangan kurikulum dengan penerapan Permendiknas No.58 Tahun 2009.

DAFTAR PUSTAKA

- Darusman, Candra. 2008. *Efektivitas Penggunaan LKS dalam Melatih Kecakapan Berfikir pada Materi Perbandingan di SMP Negeri 1. Palembang:FKIP Universitas Sriwijaya.*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003).* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Diknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar.* Jakarta:Ditjen Dikdasmenum.
- , 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar.* Jakarta:Ditjen Dikdasmenum.
- Direktorat Jenderal Pembinaan TK dan SD. 2010.*Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Kemendiknas.
- Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana.* Semarang: Erlangga.
- [Nafidatur. 2011. Kriteria Perangkat Pembelajaran.](#)
<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2200098-kriteria-perangkat->
- [pembelajaran/#ixzz30r11Rg_RI.](#)
(diakses tanggal 5 Mei 2015 pukul 08.11)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).*
- Sudrajat, Akmad. 2007. <http://akmadsudrajat.wordpress.com> diakses tanggal 8 Mei 2015 pukul 17.43
- Suhadi. 2007. *Pengaruh Pembelajaran Bola Voli.* Yogyakarta:FIK UNY.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Indeks.